

ANALISIS STRATEGI PEDAGOGIS GURU DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH: SEBUAH STUDI KEPUSTAKAAN**Sri Handayani¹, Mashlihatul Umami²**Universitas Islam Negeri Salatiga^{1,2}e-mail: handayanisolikun83@gmail.com

Diterima: 27/12/2025; Direvisi: 11/1/2026; Diterbitkan: 15/1/2026

ABSTRAK

Budaya literasi di Madrasah Ibtidaiyah merupakan fondasi esensial bagi pengembangan karakter dan kecakapan kognitif siswa di era digital yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pedagogis guru yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi melalui tinjauan literatur sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan terhadap dua belas artikel ilmiah bereputasi dari basis data Scopus dan jurnal Sinta 2 dalam rentang waktu 2021 hingga 2025. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mensintesis temuan secara mendalam dan objektif. Hasil penelitian mengidentifikasi empat pilar strategi utama: penguatan ekosistem habituasi melalui keteladanan guru, integrasi literasi digital dan kecerdasan buatan, penerapan pengajaran adaptif yang memprioritaskan kesejahteraan siswa, serta pemanfaatan teks berbasis kearifan lokal. Strategi tersebut menunjukkan pergeseran paradigma dari sekadar kecakapan teknis membaca menuju proses konstruksi makna yang multimodal. Diskusi menekankan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan aspek psikososial dengan inovasi teknologi terbukti paling efektif dalam meningkatkan minat baca serta nalar kritis siswa madrasah. Kesimpulannya, keberhasilan budaya literasi sangat ditentukan oleh sinergi antara strategi pedagogis yang responsif dan efikasi diri pendidik. Implikasi penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan kurikulum madrasah yang lebih inklusif dan transformatif guna mewujudkan visi Generasi Emas 2045.

Kata Kunci: *Strategi Pedagogis, Budaya Literasi, Madrasah Ibtidaiyah, Studi Kepustakaan***ABSTRACT**

Literacy culture in Madrasah Ibtidaiyah is an essential foundation for the development of students' character and cognitive skills in the dynamic digital era. This study aims to analyze various effective pedagogical strategies used by teachers in fostering literacy culture through a systematic literature review. The research method used was a literature study of twelve reputable scientific articles from the Scopus database and Sinta 2 journals in the period from 2021 to 2025. The data were analyzed using content analysis techniques to synthesize the findings in depth and objectively. The results of the study identified four main pillars of strategy: strengthening the habit formation ecosystem through teacher role modeling, integrating digital literacy and artificial intelligence, implementing adaptive teaching that prioritizes student well-being, and utilizing texts based on local wisdom. These strategies indicate a paradigm shift from merely technical reading skills to a multimodal process of meaning construction. The discussion emphasizes that a holistic approach combining psychosocial aspects with technological innovation has proven to be most effective in increasing madrasah students' interest in reading and critical thinking. In conclusion, the success of a culture of literacy is largely determined by the synergy between responsive pedagogical strategies and educators' self-efficacy. The implications of this study suggest the need to develop

a more inclusive and transformative madrasah curriculum in order to realize the vision of the Golden Generation 2045.

Keywords: *Pedagogical Strategies, Literacy Culture, Madrasah Ibtidaiyah, Literature Studies*

PENDAHULUAN

Globalisasi dan transformasi digital pada abad ke-21 menuntut sistem pendidikan untuk menyiapkan generasi yang memiliki kompetensi literasi tinggi sebagai fondasi utama pembangunan bangsa (Destiana et al., 2025). Literasi dalam konteks modern bukan sekadar kecakapan teknis membaca dan menulis, melainkan kemampuan berpikir kritis untuk memproses informasi dalam berbagai modalitas sensorik dan digital (Aswita et al., 2022). Pentingnya literasi bagi masa depan bangsa Indonesia tercermin dalam target visi nasional untuk mewujudkan Generasi Emas 2045 yang memiliki daya saing global kompetitif di berbagai aspek kehidupan (Rosyada et al., 2024). Oleh karena itu, penanaman budaya literasi sejak jenjang pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), menjadi sangat krusial karena merupakan fase fundamental bagi pembentukan karakter dan struktur kognitif bagi siswa.

Survei literatur terkini menunjukkan bahwa diskursus mengenai literasi telah berkembang sangat dinamis, mencakup aspek literasi digital, literasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), hingga literasi multimodal (Darulanda et al., 2023). Berbagai penelitian terbaru membuktikan bahwa penggunaan teknologi interaktif seperti *Augmented Reality* dan model pembelajaran berbasis digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan intrinsik serta motivasi siswa dalam aktivitas literasi (Tubagus et al., 2025). Selain itu, literatur terkini juga mulai memberikan perhatian besar pada pentingnya strategi pengajaran adaptif yang memprioritaskan kesejahteraan (*wellbeing*) siswa guna mengatasi kesulitan literasi secara lebih inklusif dan manusiawi (Rahmawati et al., 2025). Perkembangan ini menunjukkan bahwa strategi pedagogis di sekolah dasar tidak lagi bersifat statis, melainkan harus terus bertransformasi merespons kebutuhan zaman yang semakin kompleks.

Meskipun literasi dianggap sebagai elemen fundamental, realitas pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan besar yang belum terselesaikan secara optimal. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat yang memprihatinkan dengan skor literasi membaca sebesar 359, nilai yang masih berada jauh di bawah rata-rata global (Pristiandaru, 2023). Masalah utama yang sering diidentifikasi adalah stagnasi strategi pengajaran yang cenderung bersifat konvensional dan sangat berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga gagal dalam menumbuhkan minat baca siswa secara berkelanjutan (Risana et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sering kali hanya mampu membaca secara mekanistik dan prosedural, tanpa memiliki kedalaman pemahaman kritis, reflektif, serta analitis terhadap substansi teks yang dikonsumsi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Sebagai solusi umum terhadap problematika literasi tersebut, pemerintah Indonesia telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai instrumen transformatif yang menekankan pada fleksibilitas dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Ramadani et al., 2025). Transformasi kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang seluas-luasnya bagi inovasi pedagogis yang mampu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, yakni berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Widiastuti & Hanif, 2024). Melalui pergeseran paradigma ini, strategi pedagogis yang diterapkan di madrasah diharapkan dapat mengubah ekosistem sekolah menjadi lingkungan yang kaya literasi melalui berbagai

program pembiasaan yang bermakna (Mujahid, 2024). Dengan demikian, hambatan struktural dalam literasi dapat diminimalisir melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, fleksibel, dan adaptif bagi kebutuhan siswa.

Literatur ilmiah sebelumnya telah menawarkan berbagai solusi spesifik untuk memperkuat budaya literasi, salah satunya melalui strategi pembiasaan rutin dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai di lingkungan kelas (Hidayat & Widyasari, 2025). Strategi pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai serta pengoptimalan pojok baca di setiap ruang kelas terbukti efektif dalam meningkatkan habituasi literasi siswa secara alami (Persada et al., 2024). Selain itu, manajemen perpustakaan kelas yang dikelola secara kreatif memberikan aksesibilitas yang lebih mudah bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks bacaan secara mandiri dan sukarela (Wibowo & Budi, 2025). Faktor keteladanan guru (*modeling*) sebagai figur pembaca yang aktif juga diakui sebagai komponen penentu yang sangat efektif dalam menginspirasi siswa untuk meniru perilaku gemar membaca di lingkungan madrasah (Sutrisno & Wahyudi, 2022).

Selain aspek fisik dan pembiasaan, intervensi pedagogis yang terstruktur dan adaptif sesuai dengan karakteristik psikologis siswa (Hadi & Zanawi, 2025). Penggunaan strategi *scaffolding* atau pemberian bantuan bertahap dalam pembelajaran baca-tulis ditemukan sangat efektif, terutama bagi siswa kelas rendah yang sedang mengatasi hambatan literasi awal (Fildzah & Masriyah, 2024). Pemanfaatan media literasi yang berbasis pada kearifan lokal (*local wisdom*) dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama terbukti mampu menumbuhkan nalar kritis sekaligus karakter siswa madrasah secara holistik (Saleh et al., 2025). Strategi-strategi spesifik ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi di tingkat dasar harus dikelola secara komprehensif, mencakup dimensi kognitif, afektif, sekaligus memperhatikan kesejahteraan psikososial peserta didik.

Meskipun terdapat beragam literatur yang membahas strategi literasi, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada salah satu dimensi secara terpisah, seperti hanya berfokus pada literasi digital, habituasi fisik semata, atau aspek psikologis secara parsial. Masih terdapat kelangkaan kajian yang melakukan sintesis secara menyeluruh mengenai bagaimana strategi pedagogis modern seperti literasi multimodal dan pemanfaatan AI dapat diintegrasikan secara harmonis dengan nilai-nilai kekhasan yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya sebuah kajian literatur sistematis yang mampu memetakan kerangka strategi pedagogis holistik, yang tidak hanya mengadopsi standar global tetapi juga tetap relevan dengan konteks sosio-kultural dan religius madrasah di Indonesia.

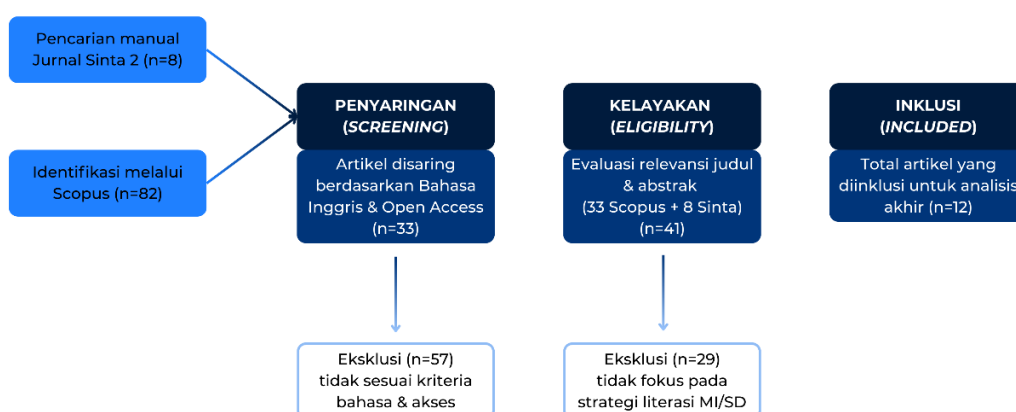
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sistematis terhadap strategi pedagogis guru dalam menumbuhkan budaya literasi di jenjang Madrasah Ibtidaiyah melalui metode *literature review*. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mensintesis temuan dari literatur internasional bereputasi (Scopus) dengan literatur nasional unggulan (Sinta 2) guna merumuskan kerangka strategi literasi yang komprehensif, modern, namun tetap kontekstual bagi lingkungan MI. Ruang lingkup studi ini dibatasi pada analisis artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021 hingga 2025 dengan fokus pada strategi pengajaran, pemanfaatan media inovatif, dan pengembangan lingkungan literasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan justifikasi teoretis dan panduan praktis bagi pendidik serta pengambil kebijakan dalam merancang strategi literasi yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan menuju visi Indonesia 2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*) untuk mengevaluasi secara kritis strategi pedagogis dalam pengembangan budaya literasi (Weller et al., 2021). Desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif-analitis, yang memungkinkan peneliti untuk mensintesis berbagai temuan dari literatur ilmiah terdahulu guna membangun kerangka konseptual yang kokoh. Penggunaan metode ini dinilai tepat untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan (*research gap*) dalam praktik literasi di tingkat MI/SD. Seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis untuk menjamin objektivitas dan validitas temuan yang dihasilkan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada basis data global dan nasional yang bereputasi. Database Scopus digunakan sebagai sumber rujukan internasional, sementara pencarian pada jurnal nasional dilakukan melalui strategi *targeted search* pada portal jurnal terakreditasi Sinta 2, seperti *Al-Ibtida*, *Mudarrisa*, *Al-Bidayah*, dan *Journal of Integrated Elementary Education (JIEEd)*. Kata kunci yang digunakan dalam proses identifikasi mencakup kombinasi istilah: "*Pedagogical Strategies*", "*Literacy Culture*", dan "*Madrasah Ibtidaiyah*". Peneliti membatasi rentang waktu publikasi antara tahun 2020 hingga 2025 untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki relevansi dengan perkembangan kurikulum terkini.

Prosedur seleksi artikel mengikuti protokol sistematis yang mencakup tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), dan kelayakan (Petticrew & Roberts, 2008). Pada tahap awal, pencarian di Scopus menghasilkan 82 dokumen, yang kemudian disaring berdasarkan kriteria bahasa Inggris dan akses terbuka (*Open Access*) hingga menyisakan 33 artikel. Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi mendalam terhadap judul dan abstrak untuk memastikan relevansi konten, yang menghasilkan 4 artikel Scopus terpilih. Secara bersamaan, hasil pencarian manual pada jurnal Sinta 2 memberikan tambahan 8 artikel berkualitas, sehingga total dokumen yang diinklusi dalam analisis akhir berjumlah 12 artikel. Alur seleksi artikel dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Seleksi Artikel

Seluruh artikel yang terpilih dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengekstraksi informasi substantif mengenai strategi pedagogis. Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan utama, yakni pengorganisasian data berdasarkan tema, penyuntingan untuk menjamin kualitas sumber, verifikasi temuan antar-literatur, dan

interpretasi mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan tabel sintesis untuk memetakan temuan dari 12 literatur tersebut agar proses perbandingan dan penarikan simpulan dapat dilakukan secara akurat. Melalui pendekatan ini, hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran yang holistik mengenai efektivitas strategi literasi di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis sistematis terhadap dua belas artikel ilmiah yang telah dipilih, ditemukan keragaman strategi pedagogis yang diimplementasikan untuk memperkuat budaya literasi di tingkat pendidikan dasar. Temuan ini secara garis besar dapat dipetakan ke dalam empat klaster strategi utama, yaitu: (1) strategi habituasi dan pengkondisian lingkungan; (2) strategi adaptif berbasis kesejahteraan (*wellbeing*); (3) strategi literasi digital dan kecerdasan buatan (*AI literacy*); serta (4) strategi literasi sosio-kultural dan kreatif.

Hasil

Berdasarkan analisis sistematis terhadap dua belas artikel ilmiah yang telah dipilih, ditemukan keragaman strategi pedagogis yang diimplementasikan untuk memperkuat budaya literasi di tingkat pendidikan dasar. Temuan ini secara garis besar dapat dipetakan ke dalam empat klaster strategi utama, yaitu: (1) strategi habituasi dan pengkondisian lingkungan; (2) strategi adaptif berbasis kesejahteraan (*wellbeing*); (3) strategi literasi digital dan kecerdasan buatan (*AI literacy*); serta (4) strategi literasi sosio-kultural dan kreatif. Ringkasan substantif dari kedua belas literatur tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks Sintesis Literatur Strategi Pedagogis Literasi

Kode	Penulis (Tahun)	Fokus Utama Strategi	Temuan Kunci
R1	(Wood et al., 2025)	<i>Adaptive Teaching</i>	Strategi adaptif yang memprioritaskan kebutuhan individu dan kesejahteraan (<i>wellbeing</i>) siswa dengan kesulitan literasi.
R2	(Käsper et al., 2020)	<i>Text Comprehension</i>	Penggunaan strategi pengajaran sistematis pada kosa kata dan pemahaman teks memiliki efek longitudinal terhadap minat baca.
R3	(Maspiroh et al., 2025)	Model RADEC	Implementasi model RADEC berbasis digital secara signifikan meningkatkan literasi digital calon guru dan siswa.
R4	(Yim & Su, 2025)	<i>AI Literacy</i>	Pendidikan AI di sekolah dasar mencakup pemahaman digital, etika AI, dan kolaborasi manusia-mesin melalui kerangka konstruktivisme.
R5	(Batubara et al., 2025)	<i>AI Technology Acceptance</i>	Literasi AI memengaruhi niat perilaku guru dalam mengadopsi teknologi asisten mengajar di lingkungan madrasah.
R6	(Astuti et al., 2025)	<i>Creative Writing</i>	Penguatan literasi baca-tulis melalui habituasi pagi dan program P5RA meningkatkan keterampilan menulis kreatif di MI.

R7	(Hanik & Dewanti, 2025)	<i>Ethnosocial Learning</i>	Model pembelajaran <i>ethnosocial</i> berbasis literasi sosio-kultural efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.
R8	(Tan et al., 2023)	<i>Blended Learning</i>	Strategi <i>blended learning</i> dengan pendekatan TPACK di sekolah Indonesia luar negeri mengoptimalkan proses pembelajaran di era normal baru.
R9	(Ibda, 2023)	Kompetensi Digital	Perbedaan signifikan pada keterampilan teknis guru yang pernah mengikuti pelatihan teknologi digital dalam situasi kerja berbeda.
R10	(Monica et al., 2023)	Budaya Literasi	Tantangan budaya literasi di era digital dapat diatasi melalui pemanfaatan cerita rakyat untuk meningkatkan literasi numerasi.
R11	(Hanik et al., 2021)	Habitulasi MI	Strategi pembentukan budaya literasi melalui keteladanan guru (<i>modeling</i>) dan pengkondisian lingkungan fisik madrasah.
R12	(Hamzah et al., 2023)	Gerakan Literasi (GLS)	Implementasi GLS melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran efektif meningkatkan minat baca siswa.

Pembahasan

Temuan dalam literatur menunjukkan bahwa fondasi budaya literasi di Madrasah Ibtidaiyah dibangun melalui konsistensi tahap pembiasaan dan pengkondisian lingkungan fisik sekolah. Strategi seperti membaca pagi hari, penyediaan pojok baca, dan pemanfaatan perpustakaan (R6, R11, R12) terbukti mampu menstimulasi minat baca intrinsik siswa sejak dini (Astuti et al., 2025; Hamzah et al., 2023; Hanik et al., 2021). Proses habituasi ini selaras dengan konsep *social learning theory* yang menekankan pentingnya peran guru sebagai model perilaku (*modeling*) bagi peserta didik (Fazli & Nirwana, 2025; Manshur, 2023). Ketika guru secara aktif mendemonstrasikan keteladanan literasi, siswa akan melakukan proses identifikasi dan imitasi yang mempercepat internalisasi nilai-nilai literasi dalam gaya hidup mereka sehari-hari (Smyth & Carless, 2021).

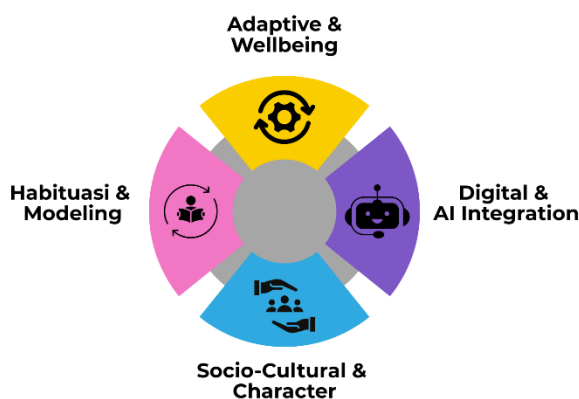
Kajian literatur internasional memberikan dimensi baru bahwa strategi literasi tidak boleh mengabaikan aspek kesejahteraan (*wellbeing*) siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan membaca (R1, R2) (Käsper et al., 2020; Wood et al., 2025). Strategi pengajaran adaptif yang menempatkan tantangan spesifik individu di baris terdepan dukungan pedagogis merupakan kunci keberhasilan literasi inklusif (Evans et al., 2021). Pendekatan ini merupakan manifestasi dari teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang menghendaki adanya bantuan bertahap (*scaffolding*) sesuai dengan tingkat kemampuan aktual siswa (Xi & Lantolf, 2021; Yumiarty et al., 2025). Dengan memprioritaskan kenyamanan emosional dan dukungan yang tepat sasaran, madrasah dapat memastikan bahwa literasi menjadi pengalaman yang memberdayakan, bukan beban mental bagi siswa.

Integrasi teknologi digital melalui model RADEC (R3) (Maspiroh et al., 2025) dan pengenalan literasi kecerdasan buatan atau AI (R4, R5) menjadi tren krusial dalam pedagogi modern di sekolah dasar (Batubara et al., 2025; Yim & Su, 2025). Literasi digital bukan hanya soal penguasaan alat, melainkan mencakup etika, berpikir komputasional, dan kemampuan kolaborasi manusia-teknologi (R4, R9) (Batubara et al., 2025; Ibda, 2023). Fenomena ini sangat

relevan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan media pembelajaran yang inovatif (Saleem et al., 2021; Yumiarty et al., 2025). Kesiapan guru dalam mengadopsi asisten mengajar berbasis AI juga menjadi faktor penentu dalam efisiensi pengelolaan pembelajaran literasi di masa depan (Slamet et al., 2025).

Kekhasan madrasah tercermin dalam penggunaan strategi literasi yang berbasis pada nilai-nilai sosio-kultural dan moderasi beragama (R7, R10) (Hanik & Dewanti, 2025; Monica et al., 2023). Model pembelajaran *ethnosocial* mengajak siswa untuk mengeksplorasi identitas budaya dan sosialnya melalui teks-teks yang relevan dengan realitas kehidupan mereka (Muthoharoh & Siswoyo, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa literasi berfungsi sebagai alat kesadaran kritis yang membantu siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga membaca realitas di sekitarnya (Leonard, 2021). Integrasi kearifan lokal dalam teks bacaan, seperti penggunaan cerita rakyat, terbukti mampu meningkatkan nalar kritis sekaligus kepekaan moral siswa madrasah secara holistik (Hatima et al., 2025).

Seluruh strategi pedagogis yang ditemukan dalam literatur bermuara pada pentingnya kompetensi dan efikasi diri guru (R5, R8, R9) (Batubara et al., 2025; Ibda, 2023; Tan et al., 2023). Kesenjangan keterampilan digital antara guru yang terlatih dan tidak terlatih menunjukkan perlunya pengembangan profesional berkelanjutan agar inovasi literasi dapat diimplementasikan secara optimal (Pebriana, 2025). Hal ini mempertegas argumen bahwa keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam mengelola teknologi dan metode baru adalah determinan utama keberhasilan transformasi budaya literasi. Keberlanjutan budaya literasi di MI memerlukan sinergi antara dukungan sistemik madrasah dan antusiasme pedagogis guru dalam merespons dinamika zaman digital.



Gambar 2. Strategi Pedagogis Terpadu untuk Literasi di MI

Berdasarkan Gambar 2 di atas, temuan penelitian ini merepresentasikan sebuah model konseptual strategi pedagogis literasi yang terintegrasi dalam empat pilar utama guna menumbuhkan budaya literasi di MI/SD (Anwar et al., 2025). Pilar pertama menekankan pada pengajaran adaptif dan kesejahteraan yang memprioritaskan kebutuhan psikologis individu siswa, terutama bagi mereka yang memiliki hambatan literasi spesifik (Mustikaningrum, 2025). Pilar kedua mengintegrasikan teknologi digital dan literasi AI sebagai instrumen modern untuk meningkatkan keterlibatan intrinsik melalui model inovatif seperti RADEC (Pratiwi & Helsa, 2025). Pilar ketiga berfokus pada dimensi sosio-kultural, di mana literasi dikembangkan

melalui teks kearifan lokal dan nilai moderasi beragama untuk membentuk nalar kritis siswa (Tamami et al., 2024). Pilar keempat adalah ekosistem habituasi yang diperkuat oleh keteladanan guru (*modeling*) dan manajemen lingkungan fisik yang literat (Anindhita & Fatimah, 2025). Sinergi antara keempat pilar ini menciptakan sebuah kerangka kerja pedagogis yang holistik untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

Penelitian ini memperkuat teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *Multiple Intelligences* dalam konteks literasi MI/SD. Secara teoretis, strategi pedagogis literasi tidak lagi dipandang sebagai transfer pengetahuan satu arah, melainkan sebagai proses konstruksi sosial yang dimediasi oleh teknologi digital dan dukungan kesejahteraan emosional siswa. Sintesis ini memberikan landasan bagi pengembangan model literasi multimodal yang mengintegrasikan kecerdasan buatan dengan nalar kritis berbasis kearifan lokal.

Bagi pendidik di MI/SD, temuan ini menyarankan perlunya peningkatan self-efficacy dalam mengadopsi teknologi asisten mengajar berbasis AI dan media interaktif. Secara praktis, sekolah perlu merancang kurikulum literasi yang lebih fleksibel dan adaptif, yang tidak hanya mengukur capaian kosa kata (R2), tetapi juga memprioritaskan kesehatan mental siswa melalui pendekatan *pastoral care*. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) harus naik kelas dari sekadar pembiasaan fisik menuju penguatan nalar kritis melalui teks-teks yang relevan dengan konteks sosial-religius siswa.

Penelitian ini harus diakui memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah fokus metodologi yang murni berbasis pada kajian literatur (*literature review*), sehingga belum mampu memotret dinamika implementasi strategi pedagogis secara empiris di lapangan. Selain itu, basis data yang digunakan terbatas pada dokumen yang dapat diakses melalui Scopus dan Sinta 2 dalam rentang waktu tertentu, sehingga dimungkinkan adanya praktik literasi inovatif di daerah terpencil yang belum terdokumentasikan dalam artikel ilmiah. Kesiapan teknis guru yang bervariasi dalam literasi digital juga menjadi variabel yang belum dianalisis secara mendalam melalui observasi langsung.

KESIMPULAN

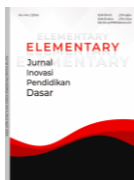
Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi budaya literasi di Madrasah Ibtidaiyah telah melampaui batas metode pembiasaan konvensional menuju integrasi pedagogis yang bersifat holistik, digital, dan adaptif. Temuan utama menunjukkan bahwa sinergi antara empat pilar strategisyakni penguatan ekosistem habituasi melalui keteladanan guru, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan literasi multimodal, penerapan pengajaran adaptif yang memprioritaskan kesejahteraan (*well-being*) siswa, serta internalisasi nilai moderasi beragama melalui teks berbasis kearifan lokal menjadi kunci keberhasilan literasi di era digital. Implikasi dari temuan ini menuntut adanya peningkatan efikasi diri pendidik dan fleksibilitas kurikulum madrasah agar mampu merespons keberagaman kebutuhan individu siswa serta dinamika teknologi yang terus berkembang. Studi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kumpulan pengetahuan dengan menyintesis standar global dari dokumen Scopus dan konteks lokal Sinta 2 menjadi sebuah model konseptual literasi yang utuh, yang selama ini seringkali dikaji secara parsial dalam literatur pendidikan dasar Islam. Signifikansi penelitian ini terletak pada keberhasilannya merumuskan kerangka literasi yang menyeimbangkan antara kecakapan kognitif, kemandirian digital, dan integritas moral sebagai fondasi utama penyiapan Generasi Emas 2045. Sebagai langkah pengembangan, penelitian mendatang disarankan untuk melakukan studi lapangan longitudinal guna menguji efektivitas model ini secara empiris serta mengeksplorasi lebih dalam mengenai etika penggunaan teknologi AI di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita, B. K., & Fatimah, N. (2025). Habituasi Nilai Karakter Per Ardua Ad Astra dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Institut Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 10-22. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2853>
- Anwar, C., Muharram, M. S., Mukholifah, S., Muna, M., Yusuf, M. H., & Munir, M. S. (2025). Implementasi Konsep CILUKBA dalam Kurikulum Merdeka untuk Generasi Emas: Sebuah Tinjauan Literatur. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 139-152. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11477>
- Astuti, E. T., Maulana, M. F., & Rohmah, S. (2025). Exploring Teachers' Strategies in Strengthening Reading and Writing Literacy to Enhance Students' Creative Writing Skills at Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 17(1), 212-228. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v17i1.12242>
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Batubara, H. H., Siddiq, M., Risfianti, A., & Saharani, A. (2025). Bridging Artificial Intelligence Literacy and Technology Acceptance Among Elementary School Teachers: Evidence from a Structural Equation Model. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 12(1), 14-31. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v12i1.20259>
- Darulanda, H., Padangjati, A. N., & Al-Marami, Z. (2023). Narasi Populer tentang AI dalam Pendidikan: Studi Literatur Wacana Daring. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 99-109. <https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.601>
- Destiana, E. M., Sartika, D., Puspitasari, N., & Asiyah, A. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 130-147. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2399>
- Evans, W., Gable, R. A., & Habib, A. (2021). Lessons from the Past and Challenges for the Future: Inclusive Education for Students with Unique Needs. *In Education Sciences* (Vol. 11, Issue 6, p. 281). <https://doi.org/10.3390/educsci11060281>
- Fazli, M., & Nirwana, H. (2025). Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan dan Pembelajaran Sosial: Pendekatan Teori Sosial Kognitif di Sekolah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15642552>
- Fildzah, N. N., & Masriyah, M. (2024). Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Setara Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi dan Bentuk Scaffolding yang Diberikan. *MATHEdunesa*, 13(2), 535-549. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n2.p535-549>
- Hadi, M. S., & Zanawi, A. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Individual Terstruktur bagi Anak Tuna Grahita Ringan di Sekolah Dasar Inklusi. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(3), 1-12. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i3.419>
- Hamzah, A., Tasya, W., Rusdi, A., Krisetyaningsih, K., & Tastin, T. (2023). Implementation of school literacy movement to enhance reading interest of students in South Sumatra. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(1), 139-164. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah/v15i1.1031>
- Hanik, E. U., Afriyanti, I., Ruchyyah, S., Afiyah, U. N., & Robi'attuladawiyah, W. A. (2021). The strategies of blended learning in new normal era at Kuala Lumpur Indonesian School. *Mudarrisa: Journal of Islamic Education Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.18326/mdr.v13i1.35-54>

- Hanik, E. U., & Dewanti, S. S. (2025). Ethnosocial Learning Based on Socio-Cultural Literacy: An Exploratory Study in Elementary School. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(1), 254–268. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i1.25379>
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Sastra di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484–492. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1218>
- Hidayat, N., & Widyasari, C. (2025). Pembiasaan Kegiatan Literasi Sebagai Fasilitas Peserta Didik Yang Belum Lancar Membaca Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 134–141. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4179>
- Ibda, H. (2023). Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar di Kota Semarang: Analisis Multivariat. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16568>
- Käsper, M., Uibu, K., & Mikk, J. (2020). The effects of teaching strategies on primary school students' reading outcomes and interest in reading. *L1-Educational Studies in Language and Literature*, 20, 1–24. <https://doi.org/10.17239/L1ESLL-2020.20.01.12>
- Leonard, R. L. (2021). The role of writing in critical language awareness. *College English*, 84(2), 179–198. <https://doi.org/10.58680/ce202131542>
- Manshur, U. (2023). Application of The Habituation Method in Improving Student Learning Discipline. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.71392/ejip.v2i2.55>
- Maspiroh, I., Prasetyo, Z. K., Hermanto, H., Rohmatillah, N., & Kuswidyanarko, A. (2025). Improving Digital Literacy of Elementary Teacher Candidates Through Digital-Based RADEC Learning Model. *European Journal of STEM Education*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.20897/ejsteme/16530>
- Monica, B., Wibowo, S. E., & Harsono, B. A. M. (2023). The Challenges of Literacy Culture in the Digital Era: The Role of Fairy Tales through the Country in Improving Literacy and Numerical Literacy. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(2), 265–274. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i2.12412>
- Mujahid, Z. (2024). Budaya Literasi dalam Mewujudkan Organisasi Pembelajar (the Learning Organization) di Madrasah Ibtidaiyah Manarul Islam. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(02), 16–33. <https://doi.org/10.30762/allimna.v3i02.2001>
- Mustikaningrum, M. (2025). Integrasi Analisis Kebutuhan dalam Program Bimbingan dan Konseling untuk Mendukung Pengembangan Kesejahteraan Siswa di Sekolah Kejuruan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 1542–1556. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7368>
- Muthoharoh, A., & Siswoyo, A. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Etnososial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada IPAS Materi Norma Dalam Adat Istiadat Di Daerahku. *Journal Of Education For All*, 2(3), 185–196. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i3.165>
- Pebriana, P. H. (2025). Pelatihan Pengembangan Literasi Bahasa Indonesia untuk Guru-guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(3), 1–9. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i3.2617>
- Persada, Y. I., Yanti, Y. E., Rustantono, H., & Haqqi, N. A. B. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Kelas sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Siswa Sekolah

- Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67–73. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3846>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2008). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. John Wiley & Sons.
- Pratiwi, R., & Helsa, Y. (2025). Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 148–157. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1769>
- Pristiandaru, D. L. (2023). *PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000*. Kompas.Com. <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>
- Rahmawati, D., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD yang Ramah Anak. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5917–5925. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8298>
- Ramadani, A. R., Rohmaniah, H. F. R., Syafitri, D. L. S., Hermawan, C. H., & Mustikawati, A. M. (2025). Perspektif Guru Tentang Rancangan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (Student Centered Learning): Teacher Perspectives on Student Centered Learning Design. *Biologiei Educatia*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.62734/be.v5i1.406>
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam: Dari konvensional ke pendekatan student-centered learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 619–632. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Saleem, A., Kausar, H., & Deebe, F. (2021). Social constructivism: A new paradigm in teaching and learning environment. *Perennial Journal of History*, 2(2), 403–421. <https://doi.org/10.52700/pjh.v2i2.86>
- Saleh, A. R., Djollong, A. F., Letari, U., Irma, I., Tajuddin, T., & Taufik, T. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 323–330. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1115>
- Slamet, S., Fitria, M., & Laventia, F. (2025). Pemaknaan Guru terhadap Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 884–889. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2074>
- Smyth, P., & Carless, D. (2021). Theorising how teachers manage the use of exemplars: towards mediated learning from exemplars. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(3), 393–406. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1781785>
- Sutrisno, S., & Wahyudi, M. (2022). Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Perspektif KH. Jamaluddin Ahmad. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 509–541. <https://doi.org/10.54180/joeces.v2i2.3731>
- Tamami, R., Harmanto, H., & Segara, N. B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi Terhadap Keterampilan Literasi Sosial Budaya dan



- Pemahaman Moderasi Beragama Siswa. *Cendekia*, 16(01), 72–85. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i01.588>
- Tan, L., Thomson, R., Koh, J. H. L., & Chik, A. (2023). Teaching multimodal literacies with digital technologies and augmented reality: a cluster analysis of Australian teachers' TPACK. *Sustainability*, 15(13), 10190. <https://doi.org/10.3390/su151310190>
- Tubagus, M. T. N. F., Anwar, C., & de Fatima Jalane, M. (2025). The Effect of Discovery Learning Model Based on Augmented Reality Media on Students' Critical Thinking Skills. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 77–88. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v8i1.85598>
- Weller, S., Hart, N. H., Bolam, K. A., Mansfield, S., Santa Mina, D., Winters-Stone, K. M., Campbell, A., Rosenberger, F., Wiskemann, J., Quist, M., Cormie, P., Goulart, J., & Campbell, K. L. (2021). Exercise for individuals with bone metastases: A systematic review. *Critical Reviews in Oncology/Hematology*, 166, 103433. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.critrevonc.2021.103433>
- Wibowo, M. P., & Budi, B. (2025). Manajemen Perpustakaan dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 262–274. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3768>
- Widiastuti, H., & Hanif, M. (2024). Kepemimpinan Transformasional Inovatif Berkelanjutan Melalui Madrasah Sociopreneurship untuk Menyongsong Tantangan Pendidikan Modern di MAN 3 Banyumas. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 177–190. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2954>
- Wood, P., Ross, H., & Malone, E. (2025). Meeting the well-being needs of children with literacy difficulties: a whole school appreciation of adaptive teaching strategies that prioritise the individual. *Pastoral Care in Education*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/02643944.2025.2574440>
- Xi, J., & Lantolf, J. P. (2021). Scaffolding and the zone of proximal development: A problematic relationship. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 51(1), 25–48. <https://doi.org/10.1111/jtsb.12260>
- Yim, I. H. Y., & Su, J. (2025). Artificial intelligence literacy education in primary schools: a review. *International Journal of Technology and Design Education*, 1–30. <https://doi.org/10.1007/s10798-025-09979-w>
- Yumiarty, Y., Sakina, U. P., Irsal, I. L., & Gunawan, G. (2025). The Impact of Scaffolding Strategies Within the Zone of Proximal Development on Fourth-Grade Students' Conceptual Understanding in Mathematics. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 4406–4414. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7523>